



Strategi Penguatan Kelompok Mutiara Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Riski Anzelika¹, Syadeli Hanafi², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: riskianzel12@gmail.com

Received: 9 Juni 2025

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 5 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to find out how the strategy of strengthening the Horticultural Farmers Pearls Group in improving family welfare in Cimenteng Jaya Villages, Cibadak District, Lebak Regency, Banten Province. The approach used is qualitative descriptive. Data was collected through interviews, observations, and documentation of the chairman and members of the Mutiara Tani Group. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the strategy for strengthening the farmer pearls group includes strengthening the group structures, increasing the ability of members in the development of farming businesses, and increasing the ability of the group to carry out its functions. The strategy of strengthening farmer groups that has been carried out has a positive impact on improving family welfare. This can be seen from the increases in family income, household expenses, the status of residences, the health of family members and the ease of sending children to school.

Keywords: Strengthening strategies, farmer groups, family welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan Kelompok Mutiara Tani hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ketua dan anggota Kelompok Mutiara Tani. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kelompok mutiara tani mencakup penguatan struktur kelompok, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan usaha tani, dan peningkatan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya. Strategi penguatan kelompok tani yang telah dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan keluarga, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan dalam menyekolahkan anak.

Kata kunci: Strategi penguatan, kelompok tani, kesejahteraan keluarga.

©2026 by Riski Anzelika, Syadeli Hanafi, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menghadapi tantangan kompleks dalam sektor pertanian yang seharusnya menjadi tulang punggung ekonomi rakyat, terutama di pedesaan. Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi adalah

kemiskinan yang masih menjadi isu utama dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 mencapai 25,22 juta orang, dengan persentase penduduk miskin di wilayah pedesaan sebesar 11,79 persen. Ironisnya, meskipun Indonesia dikenal memiliki potensi pertanian yang melimpah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, dan tanah yang subur, kesejahteraan petani masih jauh dari harapan (Sumiarto, 2021:8).

Sektor pertanian hingga saat ini masih menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 29,36% penduduk bekerja di sektor pertanian, yang berarti Indonesia masih layak disebut sebagai negara agraris (Siti Nur Khasanah, 2021:5). Salah satu subsektor yang potensial untuk dikembangkan adalah hortikultura, yang mencakup komoditas sayuran dan buah-buahan dengan siklus panen yang relatif cepat serta permintaan pasar yang cukup tinggi. Di beberapa wilayah seperti Desa Cimenteng Jaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten pertanian hortikultura menjadi tumpuan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, berbagai kendala seperti akses terhadap sarana produksi, rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani, keterbatasan modal, serta terbatasnya akses pasar menjadi penghambat dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Rendahnya tingkat pendidikan petani juga turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses teknologi dan informasi yang penting dalam pengembangan usaha tani.

Strategi penguatan kelompok tani menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Penguatan kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas petani dalam hal produksi, pemasaran, hingga manajemen usaha tani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2026 menegaskan pentingnya kelembagaan petani sebagai pendekatan dalam penyuluhan dan pemberdayaan, yang bertujuan untuk memperkuat posisi petani dalam rantai nilai pertanian.

Kelompok tani juga menjadi wadah untuk menjalin kerjasama antar petani dalam mengatasi berbagai permasalahan secara kolektif. Salah satu contoh nyata adalah Kelompok Mutiara Tani di Desa Cimenteng Jaya, yang beranggotakan laki-laki dan perempuan dengan latar belakang ekonomi rendah dan tingkat pendidikan dasar hingga menengah pertama. Dalam kelompok ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif dalam kegiatan pertanian seperti penanaman, perawatan tanaman, hingga panen (Pujosuwarno, 2012:36).

Kegiatan-kegiatan produktif yang dilakukan oleh kelompok tani, seperti musyawarah rutin, penanaman dan panen bersama, simpan pinjam, serta pelatihan pertanian, menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Strategi Penguatan Kelompok Mutiara Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teoritis digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penemuan merupakan tujuan utama dalam penelitian kualitatif (Mappase\$re\$ dkk., 2019:33)

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan bertempat di Kelompok Mutiara Tani Desa Cimenteng Jaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kelompok Mutiara Tani dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian yang akan peneliti teliti.

Penelitian deskriptif kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka atau nilai numerik (Rusli, 2021:49). Metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau

menarasikan strategi penguatan kelompok mutiara tani hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif, yang bersumber dari tulisan, kata-kata, serta dokumen-dokumen yang berasal dari para informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer, yakni berasal dari ketua dan anggota kelompok tani. Serta data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Menurut Jogiyo Hartono, (2018:29) analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa Strategi Penguatan Kelompok Mutiara Tani Hortikultura di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten, memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga anggota kelompok. Hasil penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Strategi Penguatan Kelompok Tani

a. Penguatan Struktur Kelompok

Kelompok Mutiara Tani melakukan penguatan struktur melalui tiga hal utama: penyusunan aturan, pertemuan rutin, dan penyusunan rencana kerja. Aturan kelompok disepakati melalui musyawarah meskipun belum terdokumentasi secara tertulis, namun tetap dipatuhi oleh anggota. Pertemuan rutin dilaksanakan setiap tiga bulan menjadi sarana koordinasi dan evaluasi kegiatan. Rencana kerja disusun secara kolektif, meskipun tidak tertulis, namun difungsikan sebagai pedoman operasional dalam kegiatan pertanian.

b. Peningkatan Kemampuan Anggota Dalam Pengembangan Usaha Tani

Kelompok Mutiara Tani mengidentifikasi budidaya hortikultura sebagai usaha paling potensial, dengan mempertimbangkan permintaan pasar dan nilai ekonomis. Dalam hal pemasaran, hasil panen dijual langsung ke pasar atau melalui pengepul, secara individu maupun kolektif. Terkait permodalan, tersedia layanan simpan pinjam internal yang memberikan akses keuangan bagi anggota untuk mendukung kegiatan usaha tani.

c. Peningkatan Fungsi Kelompok Tani

Kelompok Mutiara Tani menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, unit kerja sama, dan unit produksi. Proses belajar tercermin dari diskusi dan tukar pengalaman antara anggota. Gotong royong menjadi bentuk nyata kerja sama, khususnya saat musim tanam dan panen. kelompok juga melakukan pembelian pupuk secara kolektif untuk efisiensi biaya.

2. Dampak Strategi Penguatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

a. Pendapatan Keluarga

Keterlibatan dalam kelompok tani memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini dirasakan baik oleh anggota yang bertani sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan. Strategi kolektif dalam produksi dan pemasaran turut mendongkrak nilai ekonomis usaha tani mereka.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Rata-rata pengeluaran rumah tangga berkisar antara Rp.2.000.000 hingga Rp.2.500.000 per bulan. Meski pendapatan dari pertanian umumnya mencukupi kebutuhan dasar, sebagian informan tetap melakukan pekerjaan tambahan untuk menjaga stabilitas keuangan rumah tangga.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Partisipasi dalam kelompok tani berkontribusi terhadap perbaikan kualitas tempat tinggal anggota, terlihat dari renovasi rumah, pembangunan ruang tambahan, serta pembelian perlengkapan rumah tangga.

d. Kesehatan Anggota Keluarga

Seluruh informan menyatakan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, termasuk membayar iuran BPJS dan menyediakan dana darurat kesehatan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tani cukup menopang aspek kesehatan rumah tangga.

e. Kemudahan Menyekolahkan Anak

Peningkatan kesejahteraan juga tercermin dari kemudahan anggota dalam membiayai pendidikan anak, baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan peran kelompok tani mendukung keberlanjutan pendidikan keluarga anggotanya.

Pembahasan

1. Strategi Penguatan Kelompok Tani

a. Penguatan Struktur Kelompok

Struktur kelompok tani adalah susunan hubungan antara anggota dan pembagian peran yang jelas dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Manggala Rimbawati dkk., 2018:98). Berdasarkan hasil penelitian, penguatan struktur kelompok tani dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu mengadakan pertemuan rutin, membuat aturan kelompok, dan menyusun rencana kerja. Pertemuan rutin sangat penting karena menjadi wadah untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara anggota dan menjaga kekompakan kelompok. Pembuatan aturan kelompok berfungsi untuk mengatur hak dan kewajiban setiap anggota. Sementara itu, rencana kerja membantu kelompok memiliki arah yang jelas, kegiatan yang terencana seperti jadwal tanam dan panen.

Menurut Hermanto dalam Ramdhani dkk., (2015:427) kelompok yang kuat adalah kelompok yang mampu mencapai tujuan, tetap kompak, dan dapat berkembang sesuai kebutuhan. Dengan adanya pertemuan rutin, aturan yang disepakati, dan rencana kerja. Kelompok tani dapat bekerja lebih terarah, kompak, dan terus berkembang.

b. Peningkatan Kemampuan Anggota Dalam Pengembangan Usaha Tani

Peningkatan kemampuan adalah proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam menjalankan fungsi kelompok tani. Hal ini mencakup kemampuan anggota dalam pengembangan usaha tani. Pengembangan usaha tani adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis (Mantali eSt al., 2021:83). Dari hasil wawancara Kelompok Mutiara Tani meningkatkan kemampuan anggotanya melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Pertanian maupun pihak eksternal lainnya, terutama dalam menganalisis peluang usaha, teknik budidaya, perawatan tanaman, dan pembuatan pestisida. Hasilnya mereka fokus pada budidaya hortikultura seperti cabai, tomat, terong dan mentimun, karena dinilai paling menguntungkan dan sesuai dengan permintaan pasar.

c. Peningkatan Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian di pedesaan. Menurut Marita dkk., (2021:3) kelompok tani berfungsi sebagai penyedia sarana produksi pertanian seperti pupuk dan bibit, penyedia modal melalui sistem simpan pinjam, serta sebagai wadah untuk memasarkan hasil pertanian secara kolektif. Agar kelompok tani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, diperlukan peningkatan kemampuan melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan kelompok Mutiara Tani dilakukan dengan menjadikan kelompok sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi. Sebagai kelas belajar, kelompok rutin mengadakan pertemuan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama. Sebagai wadah kerja sama, kelompok menjalin kemitraan dengan instansi seperti Dinas Pertanian dan Bank Indonesia untuk mendapatkan pelatihan dan bantuan. Kerja sama antara anggota juga terlihat dari kegiatan gotong royong saat musim tanam

dan panen. Dalam fungsi sebagai unit produksi, kelompok menjalankan usaha bersama seperti simpan pinjam, pembelian pupuk kolektif, dan pemasaran hasil pertanian. Produk dijual langsung ke pasar, melalui *WhatsApp*, dan kepada pengepul. Seperti disampaikan oleh Ramdhani dkk., (2015:426) jika pemberdayaan dilakukan dengan baik, kelompok tani dapat menjadi sarana belajar, kerja sama, dan penguatan usaha tani secara berkelanjutan.

2. Dampak Strategi Penguatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah gabungan penghasilan suami, istri, dan anggota keluarga lain dari usaha utama maupun tambahan (Anggraini dalam Arianty, 2017). Pendapatan ini memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan utama maupun tambahan anggota Kelompok Mutiara Tani berasal dari kegiatan pertanian. Strategi penguatan kelompok tani, khususnya melalui penjualan hasil panen secara kolektif, berhasil meningkatkan pendapatan petani. Harga jual menjadi lebih tinggi karena rantai distribusi lebih singkat.

Menurut Saputri dkk., (2022:4) kategori penghasilan keluarga dibagi menjadi empat yaitu: penghasilan rendah (dibawah Rp.2.000.000 per bulan), sedang (Rp.2.000.000-Rp.2.900.000), tinggi (Rp.3.000.000-Rp.5.000.000), dan sangat tinggi (Rp.6.000.000-Rp.10.000.000). Berdasarkan hasil penelitian, setelah diterapkannya strategi penguatan kelompok tani, khususnya melalui penjualan hasil panen secara kolektif, terjadi peningkatan pendapatan keluarga petani. Sebagian besar yang sebelumnya berada pada kategori penghasilan rendah, kini naik menjadi ke kategori sedang bahkan tinggi, sesuai klasifikasi yang dijelaskan oleh Saputri dkk., (2022:4) peningkatan ini menunjukkan keberhasilan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendapatan rumah tangga.

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut Sukirno dalam Soleh dkk., (2023:1982) pengeluaran rumah tangga adalah total uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam satu bulan, seperti makanan, pakaian, transportasi, pendidikan dan lainnya. Besarnya pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan, maka pengeluaran cenderung meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga petani berkisar antara Rp.2.000.000 hingga Rp.2.500.000 per bulan. Pengeluaran ini mencakup kebutuhan pokok harian, biaya pendidikan anak, tagihan listrik dan air, serta biaya kesehatan seperti BPJS dan pengobatan. Hal ini sesuai dengan teori Sukirno, dimana peningkatan pendapatan keluarga petani melalui strategi penguatan kelompok tani turut berdampak pada meningkatnya kemampuan rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok yang penting bagi manusia sebagai tempat beristirahat, perlindungan, dan sarana membangun kebahagiaan keluarga. Tempat tinggal juga menjadi tempat untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermakna (Wahid Ali, 2021:2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota Kelompok Mutiara Tani menempati rumah milik sendiri, tanpa ada yang menyewa atau mengontrak. Selain itu, para informan mengalami peningkatan kondisi tempat tinggal, seperti perbaikan atap, penambahan kamar, dan pembelian perlengkapan rumah tangga. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan dasar akan tempat tinggal telah terpenuhi dengan baik dan berkontribusi pada terciptanya kenyamanan serta kebahagiaan keluarga.

d. Kesehatan Anggota Keluarga

Menurut Kuswardinah, (2017:19) kesehatan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan keluarga, mencakup kesehatan fisik dan mental, yang bernilai tinggi bagi individu maupun keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga bulan terakhir, anggota Kelompok

Mutiara Tani dan keluarganya berada dalam kondisi sehat tanpa riwayat penyakit serius. Keluhan kesehatan yang muncul bersifat ringan dan musiman, seperti flu dan batuk. Hasil usaha tani mendukung aspek kesehatan keluarga, terlihat dari kepemilikan BPJS, pembayaran iuran secara rutin, serta kesiapan dalam membiayai pengobatan secara mandiri. Hal ini mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar kesehatan sebagaimana ditegaskan dalam teori tersebut.

e. Kemudahan Menyekolahkan Anak

Kemudahan menyekolahkan anak adalah kondisi yang memungkinkan orang tua atau wali murid untuk menyekolahkan anak tanpa mengalami hambatan yang berarti, baik dari segi biaya, akses, waktu, maupun ketersediaan fasilitas pendidikan. Kemudahan ini mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti uang sekolah, perlengkapan belajar, transportasi, serta dukungan lingkungan yang mendukung proses belajar secara optimal. Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu. Pendidikan formal diperoleh melalui jenjang yang diatur pemerintah, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang atau keluarganya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut (Lawing, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Mutiara Tani merasakan kemudahan dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Sebagian besar anak telah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA dan beberapa melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan seperti biaya transportasi, perlengkapan sekolah sebagian besar bersumber dari hasil usaha pertanian. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan sektor pertanian berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan yang diterapkan oleh Kelompok Mutiara Tani Hortikultura di Desa Cimenteng Jaya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga anggotanya. Penguatan struktur kelompok melalui penyusunan aturan, pertemuan rutin, dan rencana kerja. Peningkatan kapasitas anggota dalam pengembangan usaha tani serta penguatan fungsi kelompok sebagai wahana belajar, kerja sama, dan unit produksi menunjukkan bahwa kelompok tani mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal. Dampak dari strategi tersebut tercermin pada berbagai aspek kesejahteraan keluarga, seperti meningkatnya pendapatan rumah tangga, kecukupan dalam memenuhi kebutuhan pokok, perbaikan kondisi tempat tinggal, terpenuhinya kebutuhan kesehatan, serta kemudahan dalam menyekolahkan anak. Dengan demikian, penguatan kelompok tani terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga tingkat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, N. (2017). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, 28, 447–454.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Unnespress.
- Lawing, A. V. J. H. (2022). *Kesejahteraan Sosial Buruh Migran (Studi Kasus Pada Pt. Gemilang Sejahtera Abadi)*.
- Manggala Rimbawati, D. E., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 81–90.

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marita, L., Arief, M., Andriani, N., & Wildan, M. A. (2021). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani Indonesia, Review Manajemen Strategis. *Agriekonomika*, 10(1), 1–18.
- Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429.
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saputri, A., Usman, U., & Rusman, A. D. P. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 503–510.
- Siti Nur Khasanah. (2021). Siti Nur Khasanah. (*Doctoral Dissertation, Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya*).
- Soleh, A., Daniel, P. A., Said, M., & Agustina, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Jambi. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1980–1986.
- Wahid Ali. (2021). *Makna Rumah Menurut Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Analisis Kata Bayt, Dār, Dan Maskan)*.